

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa dan negara.dalam pelanggaran pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya intraksi belajar mengajar atau proses pembelajaran dalam konteks penyelenggaraan ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum

Sebagaimana dalam undang – undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.dalam pembelajaran,guru harus memahami hakikat materi pelajaran yang diajarkannya dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Anneahira (dalam websitenya) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spritual keamanan,emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia,serta keterampilan yang mulia, serta keterampilan yang diperlukannya dan masyarakat.selanjutnya pendidikan menurut dewey adalah suatu proses pembaruan makna pengalaman,hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan

biasa atau pergaulang orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan lembaga untuk menghasilkan kesinambungan sosial. proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.

Dalle mengemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat mempermainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.

AL-Ghazali (Dalam mahmud : 2010: 17) Mengemukakan Devinisi Tentang pendidikan sebagai sebuah proses , pembiasaan (riyadhah). oleh al-Ghazali adalah upaya menimbulkan Respon pada siswa melalui pembimbingan secara emosi dan fisik. proses pendidikan bukan hanya bersifat satu pihak. pihak yang menjadi objek penyampaian pesan (siswa) merupakan bagian proses pendidikan sehingga pendidikan pun berarti proses penerimaan dan pengelolaan pesan karena didalamnya terjadi saling mempengaruhi antara seorang pendidikan dan siswa. untuk meningkatkan mutu pendidikan dan berorientasi pada kemajuan sistem pendidikan nasional, tampaknya belum dapat direalisasikan secara maksimal. salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan di indonesia adalah lemahnya proses pembelajaran. berdasarkan pengamatan riil dilapangan, proses pembelajaran di sekolah dewasa ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama pembelajaran ekonomi. Masih banyak tenaga pendidikan yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran dikelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh banyak tenaga pendidikan saat ini cenderung pada pencapaian target materi kurikulum, lebih mementingkan pada penghafalan konsep pada bukan pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran didalam kelas yang selalu didominasi oleh guru. dalam penyampaian materi, biasanya guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan dan sedikit peluang bagi siswa untuk bertanya. dengan demikian suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Upaya peningkatkan prestasi belajar siswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. dalam hal ini, diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga pada gilirannya dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalam agar suasana kelas lebih hidup. pembelajaran kooperatif terutama teknik jigsaw dianggap cocok diterapkan dalam pendidikan di indonesia karena sesuai dengan budaya bangsa indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong- royong.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik (siswa) pendidik administrator, masyarakat, dan orang tua. oleh karena itu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat di dalamnya harus

memahami perilaku individu yang terkait guru dalam menjalankan perannya sebagai pembimbingan, pendidik dan pelatih para peserta didik dituntut memahami berbagai aspek perilaku diri maupun perilaku orang-orang yang terkait dengan tugasnya, terutama perilaku peserta didik. Dengan demikian ia dapat memberikan kontribusi nyata bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih terlihat melibatkan siswa secara aktif. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang baru. Dengan melihat kenyataan ini guru perlu memiliki model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kemampuan siswa untuk meningkatkan belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Sehingga diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran ini lebih memberikan siswa rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan kepada siswa. Selain itu pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam mengembangkan pengetahuan yang diperoleh sehingga berdampak pada hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar yang baik hanya akan tercapai jika proses pembelajaran dilaksanakan secara profesional oleh guru, proses pembelajaran ini ditandai dengan adanya siswa yang terlibat aktif didalamnya melalui komunikasi dan interaksi positif.

Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang luas dalam hal ini bukan hanya terbatas pada penyampaian pesan berupa materi pembelajaran melalui penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang melakukan proses pembelajaran dalam konteks ini akan tercapai suatu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan dan saling menjang.

Hal ini merupakan suatu yang logis dalam dunia pendidikan menuntut adanya suatu perubahan signifikan yang sifatnya kompetitif dan dinamis terhadap perkembangan teknologi namun tetap mengacu pada asas perkembangan peserta didik baik perkembangan kognitif, efektif maupun psikomotornya yang merupakan karakteristik spesifik dari setiap siswa. melalui proses pembelajaran siswa bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan yang diberikan tetapi mampu menemukan sendiri, oleh karena itu di usahakan agar proses pembelajaran yang berlangsung sepenuhnya dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga diharapkan siswa mempunyai berbagai gagasan dan inisiatif dalam proses pembelajaran. Salah satu aspek penyempurnaan sistem pendidikan adalah penyempurnaan dalam hal proses pembelajaran. dimana guru dan siswa sebagai komponen yang saling berinteraksi secara aktif dan dinamis. Dalam hal ini guru bertanggung jawab atas terciptanya kondisi pembelajaran dan mengerti tentang arah proses pembelajaran yang dialaminya.

Pelaksanaan pembelajaran dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih terlihat kurang melibatkan siswa secara aktif. Dominasi guru dalam pembelajaran menyebabkan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan yang baru.

Kenyataan yang ada di SMP Negeri 3 Gorontalo khususnya di kelas VIII adalah sebagian besar hasil belajar siswa yang belum belajar optimal terutama pada mata pelajaran ekonomi, ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menggunakan model, metode, dan strategi pembelajaran. Ini berakibat nilai yang ada di SMP Negeri 3 Gorontalo khususnya pada mata pelajaran ekonomi masih rendah. Sebagaimana gambaran hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi selama tiga tahun terakhir di SMP Negeri 3 Gorontalo pada tahun 2010/2011 siswa yang tuntas belajar yaitu 63% yang belum tuntas 37% dengan (Kriteria Ketuntasan Minimal) KKM 70 dan pada tahun berikutnya 2011/2012 yaitu 65% yang telah tuntas belajar dan yang belum tuntas dalam pembelajaran 35% dengan KKM 75, sedangkan pada tahun ajaran 2011/2012 tuntasan belajar siswa meningkat menjadi 68% sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar yaitu 32% dengan KKM 75.

Bersadarkan kenyataan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *“meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada materi APBN dan kebijakan fiskal pada mata pelajaran IPS Ekonomi Terpadu di SMP Negeri 3 Gorontalo”*

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

Pembagian kelompok untuk mengerjakan tugas pembelajaran belum sepenuhnya menjadi perhatian guru Pembentukan kelompok baru yang berbeda dari kelompok awal sebagai team ahli belum dilaksanakan secara memadai Presentase dari anggota team ahli belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Guru belum mengorganisir peserta didik

kedalam tim – tim belajar seperti yang diharapkan evaluasi hasil akhir yang presentasi belum dilihat oleh guru kelas

1.3. Rumusan Masalah

Bersadarkan identifikasi permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran IPS ekonomi Terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.4. Cara Pemecahan Masalah

Memperhatikan uraian latar belakang masalah diatas, maka alternatif pemecahaan yang dapat dilakukan adalah memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi. Dengan pertimbangan kelebihan dan kekurangan berbagai jenis model pembelajaran yang dipandang relevan dengan materi ekonomi kebutuhan adalah model pembelajaran jigsaw.melalui penerapan model koperatif tipe jigsaw.pada pembelajaran,siswa secara mandiri atau kelompok mekakukan diskusi dengan kegiatan belajar lain sesuai sub materi yang dibagikan setiap kelompok.

Selain itu model pembelajaran menhendadi setiap siswa menguasai materi,karena selama pembelajaran berlangsung setiap siswa dalam kelompok ahli diberikan kesempatan pembelajaran teman – teman dikelompok asal.proses pembelajaran yang demikian itu akan memudahkan siswa memahami materi,sehingga diharapkan berdappa dapa peningkatan hasil belajar siswa.

Masalah rendah hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi diupayakan pemecahannya dengan menggunakan model pembelajaran koorperatif tipe jigsaw yaitu suatu teknik yang lebih menekannkan pada keaktifan intelektual dan emosional siswa baik secara pribadi maupun kelompok yang ditunjukkan untuk memecahkan masalah

sosial yang timbul dengan menggunakan langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Siswa dibagi atas beberapa kelompok yang beranggotakan 5-6 orang tiap orang dalam tim diberi materi tugas dan berbeda Anggota dari tim yang berbeda dengan penugasan yang sama membentuk kelompok baru (kelompok ahli) Setelah kelompok ahli berdiskusi, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada anggota kelompok tentang sub bab yang mereka kuasai Tiap tim ahli memperpresentasikan hasil diskusi guru memberikan tes terkait dengan materi yang telah dipelajari

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi Terpadu melalui model pembelajaran tipe jigsaw pada mata pelajaran ekonomi

1.6 Mamfaat Penelitian

1.6.1 Mafaat Teoritis

1. Meningkatkan profesional guru sekolah menengah pertama (SMP) dalam mengelola proses belajar mengajar pada pembelajaran materi- materi pendidikan ekomomi.
2. Menumbuhkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran materi materi pendidikan ekonomi yang disajikan dengan model kooperatif tipe jigsaw.
3. Memberikan input kepada guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelakaran materi-materi pendidikan ekonomi terutama dalam hal penggunaan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran yang positif terhadap pengembangan ilmu serta metode dalam melaksanakan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan model mempelajari kooperatif tipe jigsaw dalam keterkaitannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Mamfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi kepada guru dalam penerapan model pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe jigsaw dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS ekonomi Terpadu di SMP Negeri 3 Gorontalo

